



Manajemen Aktivitas Fisik dan Kepatuhan Minum Obat untuk Mencegah Terjadinya Hipertensi pada Penderita Diabetes Melitus Tipe II

Gracilaria Puspa Sari, Marek Samekto, M. Sakundarno Adi

Keterlambatan Pengobatan pada Penderita Leptospirosis di Kota Semarang

Rizki Amalia, Widya Hary Cahyati

Faktor Risiko Ergonomi pada Karyawan di Pabrik Pembuatan Minuman Kemasan, Indonesia

Ratih Pramitasari, Wongsu Laohasirwong

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Minum Obat Tuberkulosis

Deny Novani, Agus Suwandono, Djoko Trihadi, M. Sakundarno Adi, Ari Suwondo

***Self Efficacy* dan *Self Motivation* Kader dalam Melakukan *Active Case Finding* untuk Menurunkan Epidemologi Tuberculosis dalam Mewujudkan Target SDGs 2030**

Lenci Aryani, Sri Handayani

Perbedaan Sistem Pelayanan Medis Dokter dengan Standar INA-CBGs (Studi Kualitatif Pasien Ketuban Pecah Dini di RS X)

Faik Agiwahyuanto

Penerapan SMK3 Berdasarkan OHSAS 18001: 2007 di PT. APF Tbk

Herry Koesyanto, Hadi Setyo Subiyono

Efektivitas Penggunaan Kartu Menuju Sehat Lansia di Posyandu Lansia Wilayah Kerja Puskesmas Cepiring Kabupaten Kendal

Sylvia Anjani

Penyebab Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT) di Kecamatan Bantul Kabupaten Bantul Yogyakarta

Maria Yeny Eskawati, Yulian Endarto

Penerapan Aspek Keselamatan Perkeretaapian pada PT.KAI (Persero) Daop IV Semarang

Tiarma Lubis, Evi Widowati

<i>VisiKes</i>	<i>Vol. 16</i>	<i>No. 1</i>	<i>Halaman 1 - 73</i>	<i>Semarang April 2017</i>	<i>P-ISSN 1412-3746 E-ISSN 2549-6557</i>
----------------	----------------	--------------	---------------------------	--------------------------------	--

Volume 15, Nomor 2, September 2016

Ketua Penyunting

Nurjanah, SKM, M.Kes

Penyunting Pelaksana

Ratih Pramitasari, SKM, MPH

Fitria Wulandari, SKM, M.Kes

Tiara Fani, SKM, M.Kes

Penelaah

Prof. Drs. Achmad Binadja, Apt., MS, Ph.D.

Dr. dr. Sri Andarini Indreswari, M.Kes

Dr. M.G. Catur Yuantari, SKM, M.Kes

Dr. Drs. Slamet Isworo M.Kes

Enny Rachmani SKM, M.Kom

Eti Rimawati, SKM, M.Kes

Suharyo, SKM, M.Kes

Pelaksana TU

Sylvia Anjani, SKM, M.Kes

Alamat Penyunting dan Tata Usaha

Fakultas Kesehatan Universitas Dian Nuswantoro

Jl. Nakula I No. 5-11 Semarang

Telp/fax. (024) 3549948

email : visikes@fkes.dinus.ac.id

website : <http://publikasi.dinus.ac.id/index.php/visikes/index>

VisiKes diterbitkan mulai Maret 2002 Oleh Fakultas Kesehatan
Universitas Dian Nuswantoro

DAFTAR ISI

Manajemen Aktivitas Fisik dan Kepatuhan Minum Obat untuk Mencegah Terjadinya Hipertensi pada Penderita Diabetes Melitus Tipe II Gracilaria Puspa Sari, Marek Samekto, M. Sakundarno Adi.....	1-8
Keterlambatan Pengobatan pada Penderita Leptospirosis di Kota Semarang Rizki Amalia, Widya Hary Cahyati.....	9-15
Faktor Risiko Ergonomi pada Karyawan di Pabrik Pembuatan Minuman Kemasan, Indonesia Ratih Pramitasari, Wongsu Laohasirwong.....	16-22
Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Minum Obat Tuberkulosis Deny Novani, Agus Suwandono, Djoko Trihadi, M. Sakundarno Adi, Ari Suwondo.....	23-29
<i>Self Efficacy</i> dan <i>Self Motivation</i> Kader dalam Melakukan <i>Active Case Finding</i> untuk Menurunkan Epidemologi Tuberculosis dalam Mewujudkan Target SDGs 2030 Lenci Aryani, Sri Handayani.....	30-37
Perbedaan Sistem Pelayanan Medis Dokter dengan Standar INA-CBGs (Studi Kualitatif Pasien Ketuban Pecah Dini di RS X) Faik Agiwahyunto.....	38-45
Penerapan SMK3 Berdasarkan OHSAS 18001: 2007 di PT. APF Tbk Herry Koesyanto, Hadi Setyo Subiyono.....	46-52
Efektivitas Penggunaan Kartu Menuju Sehat Lansia di Posyandu Lansia Wilayah Kerja Puskesmas Cepiring Kabupaten Kendal Sylvia Anjani.....	53-58
Penyebab Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT) di Kecamatan Bantul Kabupaten Bantul Yogyakarta Maria Yeny Eskawati, Yulian Endarto.....	59-65
Penerapan Aspek Keselamatan Perkeretaapian pada PT.KAI (Persero) Daop IV Semarang Tiarma Lubis, Evi Widowati.....	66-73

PENERAPAN SMK3 BERDASARKAN OHSAS 18001: 2007 DI PT. APF TBK

Herry Koesyanto^{1✉}, Hadi Setyo Subiyono¹

¹Jurusan Ilmu Kesehatan Masyarakat Universitas Negeri Semarang

e-mail: dhim45ku@yahoo.co.id

ABSTRACT

Based on data from Jamsostek, indicated that the number of occupational accidents that occurred in Indonesia was still very high, in 2013 had occurred as many as 103 285 cases of occupational accidents, based on the data is that the accident happened experienced an average increase of 1.76% annually. the accident number at PT. APF Tbk. Kendal in 2014 was 17 cases. The purpose of this research was to describe the application of SMK3 based on OHSAS 18001: 2007 in PT. Asia Pacific Fibers Tbk. Kendal. This research used descriptive research and design. Test the validity of the data using triangulation techniques. Results from this study PT. APF Tbk. has implemented the requirements 144 points of the overall 150 points SMK3 application based on OHSAS 18001: 2007, while the number of points that have not fit as much as 5 points requirements and points requirements are not met by 1 point

Keywords: SMK3, OHSAS 18001, Management

PENDAHULUAN

Globalisasi perdagangan saat ini memberikan dampak persaingan sangat ketat dalam segala aspek khususnya ketenagakerjaan yang salah satunya mempersyaratkan adanya perlindungan atas keselamatan dan kesehatan kerja. Untuk meningkatkan efektifitas perlindungan keselamatan dan kesehatan kerja, tidak lepas dari upaya pelaksanaan keselamatan dan kesehatan kerja yang terencana, terukur, terstruktur, dan terintegrasi melalui SMK3 (sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja) guna menjamin terciptanya suatu sistem keselamatan dan kesehatan kerja di tempat kerja dengan melibatkan unsur manajemen, pekerja/buruh, dan/atau serikat pekerja/serikat buruh dalam rangka mencegah dan mengurangi kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja serta terciptanya tempat kerja yang nyaman, efisien dan produktif.

Sistem manajemen keselamatan dan kes-

ehatan kerja (SMK3) bertujuan untuk penanganan dan identifikasi risiko K3 yang ada dalam perusahaan agar kejadian yang tidak diinginkan dapat dicegah(1). Tujuan utama penerapan sistem manajemen K3 adalah untuk mengurangi atau mencegah kecelakaan yang mengakibatkan cedera atau kerugian materi (2). Upaya pencegahan kecelakaan di Indonesia masih menghadapi berbagai kendala, salah satu diantaranya adalah pola pikir yang masih tradisional yang menganggap kecelakaan adalah sebagai musibah, sehingga masyarakat bersifat pasrah.

Keberhasilan penerapan SMK3 di perusahaan sebetulnya dapat dilihat dari salah satu tujuan penerapannya yaitu untuk mengurangi terjadinya kasus-kasus kecelakaan kerja di tempat kerja. Sedangkan faktanya dapat dilihat bahwa ternyata dari tahun ke tahun angka kecelakaan kerja di Indonesia masih sangat tinggi. Berdasarkan data Jamsostek, menunjukkan bahwa jumlah kecelakaan ker-

ja yang terjadi memang masih sangat tinggi, pada tahun 2011 telah terjadi kecelakaan kerja sebanyak 99.491 kasus, pada tahun 2012 terjadi sebanyak 103.074 kasus, sedangkan pada tahun 2013 telah terjadi kecelakaan kerja sebanyak 103.285 kasus, dapat dilihat dari data tersebut bahwa jumlah kecelakaan kerja yang terjadi mengalami rata-rata peningkatan sebesar 1,76% setiap tahunnya.

Dalam proses terjadinya kecelakaan terkait 4 (empat) unsur produksi yaitu *People, Equipment, Material, Environment (PEME)* yang saling berinteraksi dan bersama-sama menghasilkan suatu produk atau jasa. Kecelakaan terjadi dalam proses interaksi tersebut yaitu ketika terjadi kontak antara manusia dengan alat, material, dan lingkungan dimana dia berada. Kecelakaan dapat terjadi karena kondisi alat atau material yang kurang baik atau berbahaya. Kecelakaan juga dapat dipicu oleh kondisi lingkungan kerja yang tidak aman melampaui ambang batas. Disamping itu, kecelakaan juga dapat bersumber dari manusia yang melakukan kegiatan di tempat kerja dan menangani alat atau material (2).

Berdasarkan data yang telah diperoleh mengenai jumlah kecelakaan kerja di PT. APF, Tbk. Kaliwungu Kabupaten Kendal, mulai dari bulan Januari tahun 2011 sampai bulan Desember tahun 2014 tercatat telah terjadi kecelakaan sebanyak 68 kasus yang terdiri dari *minor accident* seperti terjepit trolley, tersayat dan tergores *cutter*, biasanya hanya menyebabkan luka ringan sehingga pekerja dapat tetap bekerja kembali, berikutnya adalah *lost time accident* yaitu kecelakaan kerja yang mengharuskan pekerja dirujuk ke rumah sakit dan istirahat sementara waktu, sehingga kehilangan waktu kerja, beberapa kejadian yang menyebabkan *lost time accident* diantaranya adalah terkena *polymer* panas dan tertimpa trolley, sementara itu *fatality accident* yaitu kecelakaan kerja yang dapat mengakibatkan kematian belum pernah terjadi. Rincian kejadian kecelakaan kerja yang terjadi adalah sebagai berikut: tahun 2011 sebanyak 22 kasus yang terdiri dari 21 kasus *minor accident*, 1 kasus *lost time accident* dan kasus *fatality accident* tidak ada; tahun

2012 sebanyak 16 kasus yang semuanya adalah *minor accident*; tahun 2013 sebanyak 19 kasus dengan 17 *minor accident*, 2 kasus *lost time accident* sedangkan kasus *fatality accident* tidak ada; sementara itu pada tahun 2014 terjadi sebanyak 11 kasus yang keseluruhannya adalah *minor accident*. Berdasarkan pengamatan mengenai penyebab kecelakaan kerja di PT. APF, Tbk. Kaliwungu Kabupaten Kendal dapat dikategorikan kedalam keadaan yang tidak aman (*unsafety condition*) dan perbuatan yang tidak aman (*unsafety act*).

Seperti yang telah diketahui bahwa penerapan SMK3 itu mutlak dilakukan. Dalam lingkup nasional dapat menggunakan standar SMK3 yang telah ditetapkan oleh Kemenaker, namun untuk perusahaan yang ingin atau telah bergerak secara global tentunya memerlukan pengakuan atas kinerja K3 secara internasional. Hal tersebut dapat diperoleh melalui sertifikasi *Occupational Health and Safety Assessment Series (OHSAS) 18001* yang telah disepakati sebagai standar global untuk menilai kinerja K3.

Di dalam pasal 87 ayat 1: UU No.13 Tahun 2002 tentang ketenagakerjaan dinyatakan bahwa setiap perusahaan wajib menerapkan SMK3 yang terintegrasi dengan sistem manajemen perusahaan (3). Selanjutnya ketentuan mengenai penerapan SMK3 diatur dalam PP Nomor 50 Tahun 2012 tentang penerapan SMK3. Pada pasal 5 ayat 1 dinyatakan bahwa setiap perusahaan wajib menerapkan SMK3 di perusahaannya. Pasal 5 ayat 2 dinyatakan bahwa kewajiban sebagaimana dimaksud pada ayat 1 berlaku bagi perusahaan yang mempekerjakan pekerja/buruh paling sedikit 100 orang atau mempunyai tingkat potensi bahaya tinggi (4). Potensi bahaya dimaksud adalah yang ditimbulkan oleh karakteristik proses atau bahan produksi yang dapat mengakibatkan kecelakaan kerja seperti peledakan, kebakaran, pencemaran lingkungan dan penyakit akibat kerja. PT. APF, Tbk. Kaliwungu Kabupaten Kendal, adalah produsen yang sekaligus memasarkan chip polyester, serat dan benang *filament*. Dengan jumlah pekerja sebanyak 1852 orang, kapasitas produksi

per hari perusahaan ini untuk *Partially Oriented Yarn (POY)* mencapai 250 ton, *Spin Draw Yarn (SDY)* mencapai 130 ton, *Draw Twisted Yarn (DTY)* mencapai 175 ton, *Interlance Yarn (ITY)* mencapai 45 ton dan *Full Oriented Yarn (FOY)* yang masih dalam tahap percobaan atau *on trial*.

Proses produksi di PT. APF, Tbk. Kabupaten Kendal melalui beberapa tahapan yaitu dari proses dryer, proses melting, proses take up dan proses packing dengan menggunakan tenaga mesin yang sudah modern yang dioperasikan oleh tenaga manusia. Proses *dryer* merupakan suatu proses untuk menurunkan kadar air yang terkandung di dalam butiran chips, yang kemudian hasil dari proses ini disebut dengan *dry chips*. Proses selanjutnya adalah proses melting atau proses untuk melelehkan *dry chips* menjadi *polymer chips*, yang selanjutnya masuk ke dalam proses take up yaitu proses penggulungan benang atau proses terakhir dari spinning. Kemudian dilanjutkan pada proses packing, yaitu proses membungkus atau pengepakan benang hasil produksi. Hasil produksi dari perusahaan ini berupa *regular filament yarns* dan *speciality filament yarns*. Demi memenuhi target serta menunjang proses produksi, perusahaan telah menggunakan peralatan serta mesin-mesin canggih. Hal tersebut disamping memberikan kemudahan bagi suatu proses produksi, tentunya efek samping yang tidak dapat dielakkan adalah bertambahnya jumlah dan ragam sumber bahaya bagi pengguna teknologi atau mesin-mesin itu sendiri. Di samping itu, faktor lingkungan kerja yang tidak memenuhi syarat keselamatan dan kesehatan kerja, proses kerja tidak aman dan sistem kerja yang semakin kompleks dan modern dapat menjadi ancaman tersendiri bagi keselamatan dan kesehatan pekerja.

Penerapan SMK3 di PT. APF, Tbk. Kaliwungu Kabupaten Kendal dianggap penting mengingat dalam proses produksinya terdapat berbagai macam potensi bahaya dan tergolong memiliki tingkat risiko tinggi, misalnya pada unit *spinning 4 production area melting floor* pada saat proses penarikan serat sintesis memiliki potensi bahaya terlilit

atau tersayat serat sintesis tersebut yang bisa menimbulkan luka robek hingga pendarahan berat, selain itu risiko terkena percikan polymer panas dapat menimbulkan luka bakar, kebutaan atau bahkan kematian, belum lagi segala proses produksi melibatkan mesin boiler yang tentu saja memiliki potensi peledakan yang tinggi mengharuskan PT. APF, Tbk. Kaliwungu Kabupaten Kendal wajib menerapkan SMK3. Selain itu untuk penerapan SMK3 menurut OHSAS 18001: 2007 di PT. APF, Tbk. Kaliwungu Kabupaten Kendal dirasa perlu dilaksanakan mengingat 40% produk yang dihasilkan dipasarkan untuk pasar luar negeri.

Dengan demikian kewajiban penerapan SMK3 didasarkan pada dua hal yaitu ukuran besarnya perusahaan dan tingkat potensi bahaya yang ditimbulkan. Meskipun perusahaan hanya mempekerjakan tenaga kerja kurang dari 100 orang, tetapi apabila tingkat resiko bahayanya besar juga berkewajiban menerapkan SMK3 di perusahaannya. Berdasarkan hal tersebut maka penerapan SMK3 bukanlah sukarela (*voluntary*), tetapi keharusan yang dimandatkan oleh peraturan perundangan (*mandatory*).

Berdasarkan penelitian "Kinerja Penerapan SMK3 Perusahaan Peserta Program Jaminan Kecelakaan Kerja pada PT. Jamsostek Cabang Medan" menunjukkan hasil sebanyak 53 (96,36%) perusahaan mampu memenuhi kriteria 0%-60% sementara itu hanya 2 (3,64%) perusahaan yang mampu memenuhi kriteria 60%-84% dari 166 kriteria audit SMK3, hal tersebut berarti hanya ada 2 perusahaan yang memenuhi kategori memuaskan dalam penerapan SMK3, meskipun secara keseluruhan perusahaan tersebut sudah dalam kategori baik penerapan SMK3nya, namun tetap dibutuhkan komitmen serta melibatkan seluruh tenaga kerja dalam memperbaiki kinerja penerapan SMK3 untuk menurunkan angka kecelakaan kerja yang bermuara pada peningkatan produktivitas kerja (5).

Dengan masih adanya angka kecelakaan kerja dan belum dilakukannya proses sertifikasi tingkat pencapaian penerapan SMK3,

maka perlu dilakukan penelitian mengenai analisis penerapan SMK3. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran penerapan SMK3 berdasarkan klausul-klausul yang disyaratkan OHSAS 18001: 2007 di PT. APF, Tbk. Kabupaten Kendal.

METODE PENELITIAN

Berdasarkan tujuan, jenis dan rancangan penelitian ini adalah deskriptif. Teknik pengambilan data dalam penelitian ini dilakukan melalui 2 cara, yaitu: teknik pengambilan data primer yang dilakukan dengan cara melakukan pengamatan (observasi) dan wawancara dengan informan utama dan informan pendukung, serta teknik pengambilan data sekunder yang dilakukan dengan cara melakukan analisis terhadap dokumen-dokumen yang terdapat di perusahaan. Informan

dalam penelitian ini adalah kepala seksi departemen *fire & safety*, anggota P2K3 dan pekerja yang memenuhi kriteria inklusi.

Pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi, yaitu triangulasi teknik. Triangulasi teknik yang dilakukan meliputi: wawancara dengan pihak terkait, observasi langsung dan studi dokumen. Sementara itu untuk langkah-langkah analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data) dan *conclusion drawing* atau *verification*.

HASIL

Berdasarkan tabel 1, dapat diketahui bahwa PT. APF, Tbk. telah melaksanakan 144 poin persyaratan dari keseluruhan 150 poin penerapan SMK3 berdasarkan OHSAS

Tabel 1. Pemenuhan persyaratan klausul OHSAS 18001: 2007

Elemen	Total Persyaratan	Sesuai	Tidak Sesuai	Tidak Ada
Gambaran Umum	2		1	1
Kebijakan K3	8	8		
Identifikasi bahaya, penilaian risiko dan menentukan pengendalian	21	21		
Perundang-undangan dan persyaratan lainnya	4	4		
Tujuan dan program K3	6	6		
Sumberdaya, peran, tanggung jawab dan wewenang	8	8		
Kompetensi, pelatihan dan kepedulian	7	7		
Komunikasi, partisipasi dan konsultasi	13	12	1	
Pendokumentasian	6	5	1	
Pengendalian dokumen	8	8		
Pengendalian operasi	8	8		
Kesiapsiagaan dan tanggap darurat	6	6		
Pengukuran kinerja dan pemantauan	8	7	1	
Evaluasi kesesuaian	5	5		
Penyelidikan insiden, ketidaksesuaian, tindakan koreksi dan langkah pencegahan	17	17		
Pengendalian rekaman	3	3		
Internal audit	8	7	1	
Tinjauan manajemen	14	14		

18001: 2007, sementara itu jumlah poin yang belum sesuai sebanyak 5 poin persyaratan dan poin persyaratan yang tidak terpenuhi sebanyak 1 poin

PEMBAHASAN

Untuk poin-poin yang tidak sesuai dan tidak terpenuhi dengan penerapan SMK3 berdasarkan OHSAS 18001: 2007 di PT. APF, Tbk. di antaranya adalah: elemen Persyaratan Umum meliputi poin "Organisasi harus menetapkan, mendokumentasikan, melaksanakan, memelihara dan terus-menerus meningkatkan sistem manajemen K3 mengacu persyaratan standar K3 ini dan menentukan bagaimana pemenuhan persyaratan tersebut". Sementara itu poin yang belum terpenuhi adalah "Organisasi harus menetapkan dan mendokumentasikan lingkup manajemen K3". Berdasarkan hasil penelitian didapatkan informasi bahwa implementasi meliputi pengembangan, pemeliharaan dan peningkatan SMK3 di PT. APF, Tbk. Kaluwungu Kabupaten Kendal tentang poin persyaratan umum sudah terpenuhi namun masih belum sesuai dengan OHSAS 18001 karena perusahaan baru menerapkan SMK3 berdasarkan PP no.50 tahun 2012 serta mengadopsi peraturan relevan lain yaitu ISO 9001.

Untuk pendokumentasian SMK3 ataupun manual penerapan SMK3 sebenarnya sudah ada namun masih berdasarkan PP no. 50 tahun 2012, belum sesuai dengan OHSAS 18001. Walaupun penerapan SMK3 sudah dilakukan namun untuk sertifikasi atau audit eksternal tingkat pencapaian SMK3 belum pernah dilakukan, hanya audit internal saja, namun PT. APF, Tbk. sudah mendapatkan pengakuan sebagai perusahaan dengan sistem penerapan K3 yang baik dari Disnakertrans Kendal. OHSAS 18001: 2007 mensyaratkan organisasi untuk membuat pernyataan umum mengenai penetapan dan pengembangan SMK3 dalam organisasi. Bagi organisasi yang sama sekali belum memiliki SMK3, terlebih dahulu harus menetapkan posisi penerapan K3 dalam organisa-

si melalui suatu tinjauan awal SMK3. Sistem manajemen K3 tersebut harus terintegrasi dengan manajemen organisasi lainnya dan disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing serta dengan mempertimbangkan jenis usaha, skala dan bentuk organisasi. SMK3 tersebut harus terus menerus dijalankan, dipelihara dan didokumentasikan sepanjang daur hidup organisasi sejak awal didirikan sampai suatu saat ditutup (6).

Klausul Partisipasi dan Konsultasi mengenai poin "Konsultasi dengan kontraktor, jika terdapat perubahan yang mempengaruhi K3. Organisasi harus memastikan bahwa jika diperlukan, pihak eksternal yang terkait dikonsultasikan tentang permasalahan K3"(7). Selain komunikasi internal, OHSAS 18001 juga mensyaratkan adanya komunikasi eksternal dengan pihak terkait seperti kontraktor, untuk hal tersebut perusahaan telah menjalankan komunikasi tersebut yaitu dengan adanya *safety procedure* untuk kontraktor. Namun komunikasi yang dilakukan hanya sebatas memberikan *safety procedure* dan tidak ada pertemuan langsung dengan kontraktor dengan pihak *fire & safety* karena perusahaan membatasinya.

Klausul Dokumentasi mengenai poin "Dokumentasi SMK3 harus mencakup: Uraian elemen utama dari SMK3, interaksi dan referensi untuk dokumen terkait"(7). Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai pendokumentasian K3 didapatkan beberapa informasi bahwa perusahaan sudah mendokumentasikan kebijakan K3 mereka dan sudah terpasang di setiap departemen. Kebijakan meliputi peraturan yang diadaptasi oleh perusahaan seperti UU no. 1 tahun 1979 dan SMK3 berdasarkan PP no. 50 tahun 2012. Dokumentasi objektif K3 serta tata cara pemantauannya sudah ada dalam dokumen *safety performance* dan *insident report* yang hasilnya akan selalu dikaji apakah target serta tujuan K3 perusahaan untuk *zero accident & zero fire* sudah tercapai atau belum. Dokumen lingkup SMK3 yang ada belum sesuai dengan OHSAS 18001 karena perusahaan

masih menganut SMK3 berdasarkan PP no. 50 tahun 2012, begitupun untuk manualnya masih belum sesuai serta uraian mengenai elemen-elemen SMK3 perusahaan belum mendokumentasikannya secara rinci.. Dokumentasi sangat penting dalam setiap sistem manajemen seperti ISO 9001 dan ISO 14000. Sistem dokumentasi yang baik memberikan berbagai manfaat memudahkan dalam mencari dokumen jika diperlukan serta memberikan kesan baik kepada seluruh pihak seperti pekerja, tamu, kontraktor, pelanggan, dan pejabat instansi. Oleh karena itu, OHSAS 18001: 2007 mensyaratkan untuk mendokumentasikan semua elemen-elemen penting dalam SMK3 dan yang berkaitan dengan elemen-elemen tersebut.

Klausul Pemantauan dan Pengukuran Kinerja mengenai point "Apabila diperlukan alat untuk memantau dan pengukuran kinerja, organisasi harus menetapkan dan memelihara prosedur untuk kalibrasi dan pemeliharaan peralatan tersebut sebagaimana mestinya"(6). Perusahaan melakukan pemantauan dan pengukuran terhadap suatu keadaan yang dapat menimbulkan bahaya bagi pekerja.

Untuk pemantauan fisik, manusia dan lingkungan kerja, perusahaan bekerja sama dengan pihak eksternal yaitu Hiperkes. Pemantauan tersebut dilaksanakan setiap 6 bulan sekali menggunakan peralatan dari Hiperkes, walaupun dari pihak perusahaan mempunyai peralatan pengukuran tersebut tetapi kondisinya sudah tidak bisa digunakan. Hasil dari pengukuran tersebut akan diarsipkan dan disimpan dengan baik. Pemantauan dan pengukuran merupakan persyaratan dalam sistem manajemen K3. Pemantauan dan pengukuran untuk mengetahui bagaimana kondisi pelaksanaan K3 dalam organisasi. apakah telah berjalan sesuai dengan rencana atau terjadi penyimpangan yang tidak diinginkan. Berkaitan dengan hal tersebut, OHSAS 18001 mensyaratkan adanya sistem dan prosedur pemantauan dan pengukuran kinerja K3 secara berkala. Pengukuran K3

juga memerlukan berbagai peralatan atau alat ukur sesuai dengan kebutuhan. Alat-alat ukur ini sangat penting dan menentukan keselamatan operasi. Alat ini harus dirawat, dikalibrasi dan digunakan sebagaimana mestinya. Petugas yang melakukan pengukuran harus kompeten dan terlatih melakukan pengukuran dan menganalisa hasilnya. Hasil kalibrasi dan pengukuran ini harus didokumentasikan dan disimpan sebagai rekaman K3. Jika diperlukan, hasil pengukuran harus dapat diverifikasi dan divalidasi baik secara internal maupun oleh pihak lain yang berwenang.

Klausul Internal Audit mengenai poin "Organisasi harus memastikan bahwa audit internal untuk SMK3 dilakukan dalam selang waktu terencana untuk menentukan apakah SMK3 Mempengaruhi pengaturan manajemen K3 yang direncanakan termasuk persyaratan dari standar OHSAS"(7). Berdasarkan hasil penelitian mengenai internal audit, perusahaan telah melaksanakan internal audit tersebut, yaitu setiap satu tahun sekali yang dilaksanakan oleh anggota fire & safety. Internal audit yang dilaksanakan masih mengadopsi dari SMK3 PP no. 50 tahun 2012 dan beberapa peraturan lain yang relevan. Selain audit internal yang dilakukan setiap satu tahun sekali, perusahaan juga menerapkan prosedur safety inspection dan house keeping inspection yang digunakan sebagai audit harian untuk memastikan kegiatan K3 berjalan dengan baik. Apabila dalam audit ditemukan ketidaksesuaian maka hasil audit tersebut akan dibahas bersama dengan P2K3 dan pihak-pihak terkait lainnya untuk langkah perbaikan. Hasil audit yang dilakukan akan dibuat dokumen laporan oleh anggota fire & safety untuk diserahkan kepada manajemen puncak untuk ditinjau dan dibahas dalam P2K3, selain itu hasil audit juga akan didistribusikan kepada pihak-pihak yang membutuhkan sesuai dengan kebijakan perusahaan.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang tel-

ah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa PT. APF, Tbk. telah melaksanakan 144 poin persyaratan dari keseluruhan 150 poin penerapan SMK3 berdasarkan OHSAS 18001: 2007, sementara itu jumlah poin yang belum sesuai sebanyak 5 poin persyaratan dan poin persyaratan yang tidak terpenuhi sebanyak 1 poin. Walaupun perusahaan belum melakukan sertifikasi tingkat pencapaian penerapan SMK3, namun kinerja K3 perusahaan sudah mendapatkan pengakuan baik dari Disnakertrans Kabupaten Kendal

DAFTAR PUSTAKA

1. Ridley John. Ikhtisar Kesehatan dan Keselamatan Kerja. Terjemahan oleh Soni Astranto. Jakarta: Penerbit Erlangga; 2008
2. Ramli, S. Pedoman Praktis Manajemen Risiko dalam Perspektif K3. Jakarta: Dian Rakyat; 2010
3. Undang-undang No.13 Tahun 2002, Ketenagakerjaan, diakses 10 Maret 2015, (<http://prokum.esdm.go.id>).
4. Peraturan Pemerintah No.50 Tahun 2012, Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja, diakses tanggal 15 Januari 2015, (http://datahukum.pnri.go.id/index.php?option=com_phocadownload&view=category&download=1814:ppno50th2012&id=32:tahun-2012&Itemid=28&start=40).
5. Gerry Silaban dkk. Kinerja Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja Perusahaan Peserta Program Jaminan Kecelakaan Kerja pada PT. Jamsostek Cabang Medan, Manajemen Pelayanan Kesehatan. 2009: 12 (03) September 2009: 130-139.
6. ----- . Sistem Manajemen Keselamatan & Kesehatan Kerja OHSAS 18001. Jakarta: Dian Rakyat; 2010
7. Klausul OHSAS 18001.pdf, diakses 17 Maret 2015, (<http://mhconsulting-indonesia.com/file-download/Klausul-OHSAS-18001.pdf>).